



## TAJUK RENCANA

### Kenaikan Harga Komoditas Pangan

**SETIAP** memasuki bulan Ramadan dan menjelang Lebaran, hampir bisa dipastikan terjadi kenaikan harga komoditas pangan, seperti beras, gula pasir, minyak goreng, telur dan kebutuhan pokok lain. Bahkan, untuk komoditas pangan beras, kenaikan harga sudah terjadi jauh hari sebelum memasuki Ramadan. Harga melambung di atas HET, namun tetap saja laku lantaran dibutuhkan dan faktor keterbatasan stok barang.

Belakangan, terkait harga beras, pemerintah melakukan intervensi agar harga di pasaran terkendali dan tak melebihi HET. Kenaikan harga saat Ramadan hingga Lebaran memang bukan cerita baru, itu terus berulang dan menjadi problem tahunan yang tetap harus diantisipasi. Artinya, sepanjang kenaikan itu masih dalam batas wajar, tak perlu dikhawatirkan. Sebaliknya, bila kenaikan itu sudah tak wajar, maka pemerintah harus mengambil langkah tepat untuk menurunkan harga.

Langkah praktis yang selama ini dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengatasi kenaikan harga adalah dengan menggelar operasi pasar (OP). OP adalah salah satu cara untuk mengendalikan harga agar stabil. Namun cara ini tak bisa dilakukan secara terus-menerus, hanya bersifat temporer. Dengan begitu harus ada upaya yang lebih komprehensif dalam jangka panjang untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang.

Lantas, bagaimana kondisi komoditas pangan di Kota Yogya saat ini? Pemkot Yogya memastikan ketersediaan atas komoditas pangan untuk kebutuhan selama Ramadan hingga Lebaran, sangat aman,

terutama stok beras, gula pasir, minyak goreng dan tepung terigu. Pemkot Yogya juga memastikan ketersediaan bahan pokok yang berada di gudang milik pemerintah, gudang toko ritail hingga yang beredar di pasar tradisional (KR 13/3).

Dengan adanya jaminan keamanan ini masyarakat khususnya yang berada di Yogya tak perlu khawatir menyangkut ketersediaan komoditas pangan. Kalaupun harganya naik, masih dalam batas kewajaran. Karena itu, kita mengingatkan masyarakat untuk tidak melakukan aksi borong akibat panic buying. Sebab, aksi borong ini bisa berdampak negatif terhadap ketersediaan barang di pasaran.

Meski begitu, kita mengingatkan pemerintah daerah untuk mengawasi alur distribusi barang dari produsen hingga konsumen. Alur distribusi harus diawasi dan ditertibkan sehingga tidak salah jalur. Sekaligus ini juga untuk mengantisipasi aksi spekulasi yang ingin mendapat keuntungan berlebih dari situasi yang tidak stabil.

Pemerintah daerah melalui tim yang dibentuk harus mengantisipasi aksi penimbunan karena hal ini akan mempengaruhi ketersediaan barang di pasaran. Aksi curang dan mementingkan diri sendiri harus dicegah melalui pengawasan yang ketat. Kalaupun hendak digelar operasi pasar, harus pula dipastikan efektivitasnya.

Jangan sampai operasi pasar justru dimanfaatkan pihak-pihak tertentu untuk mengeruk keuntungan. Identitas pembeli harus jelas, antara lain dengan menunjukkan KTP. Selain itu harus dipastikan pembeli tidak menyalahgunakan identitas diri dengan membeli berkali-kali. □-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005